



Kajian Dampak Sertifikasi Guru dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review

Didik Iskandar¹, Nurul Anriani²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 7782220014@untirta.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01 Keywords: <i>Certification;</i> <i>Competency;</i> <i>Information Technology;</i> <i>Communication.</i>	The government has created a certification program for teachers and lecturers. Teacher certification is one way in the world of education to improve the quality, competence and professionalism of teachers. The government has also invested in information and communication technology (ICT) to improve teaching and learning in schools. This literature review is to review the success of certification, and ICT-based learning in improving teacher competence. The research method used in this paper is a review literature that serves as a basis for discussing the results of research on certification and information technology-based teaching on teacher competencies. Search for study materials from google scholar and several other data bases. The results showed that the ICT certification and mastery program by teachers was able to improve their competence.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01 Kata kunci: <i>Sertifikasi;</i> <i>Kompetensi;</i> <i>Teknologi Informasi;</i> <i>Komunikasi.</i>	Pemerintah telah membuat program sertifikasi bagi guru dan dosen. Sertifikasi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas, kompetensi dan profesionalitas guru. Pemerintah juga telah Investasi dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Kajian literatur ini untuk mengulas keberhasilan serifikasi, dan pembelajaran berbasis TIK dalam meningkatkan kompetensi guru. Metode penelitian yang digunakan dalam paper ini adalah literatur review yang berfungsi sebagai dasar untuk membahas hasil penelitian tentang sertifikasi dan pengajaran berbasis teknologi informasi terhadap kompetensi guru. Pencarian bahan kajian dari google scholar dan beberapa data base lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sertifikasi dan penguasaan TIK oleh guru mampu meningkatkan kompetensinya.

I. PENDAHULUAN

Rendahnya pembelajaran berbasis teknologi informasi di beberapa sekolah disinyalir karena adanya transisi dari metode pembelajaran tradisional ke pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang menggunakan multimedia dalam pengajaran. Selain itu, guru masih kekurangan dalam pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk secara efektif menggunakan media berbasis TIK, yang membuat kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi siswa, dan kurang bervariasi. Inilah yang akan menyebabkan siswa kurang memperhatikan di kelas dan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Guru adalah penanggung jawab membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional, yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Menurut undang-undang ini, pendidikan nasional bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya menjadi umat beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Sertifikasi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Alhasil, upaya pengembangan guru profesional di Indonesia cepat terwujud. Kualitas bangsa akan meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas dan profesionalisme guru. Itulah premis yang mendasari sistem pendidikan suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan martabat manusia dan kualitas hidup di tanah air. Kehidupan manusia diharapkan dapat membaik dengan cara yang lebih ideal sebagai akibat dari peningkatan martabat ini. Guru yang berkualitas dan berkualitas dalam disiplin ilmunya, tenaga administrasi yang profesional dalam pengelolaan administrasi pendidikan, serta kepemimpinan yang demokratis dan profesional semuanya membantu pelaksanaan program pendidikan (Franky dan Rachima Savira, 2021).

Sumber daya utama dalam bidang pendidikan adalah guru. Guru yang merupakan sumber utama dalam bidang pendidikan berasal dari

berbagai asal, status, keahlian dan kompetensi. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik juga berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah (Fajriani, 2020). Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi salah satunya dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien (Myori et al., 2019). Penguasaan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, bahkan juga kompetensi leadership dan spiritual, dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi (Sriyono, 2020). Guru yang tersertifikasi dan menguasai TIK dapat meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru berpengaruh terhadap capaian pembelajaran. Kompetensi guru akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena peserta didik belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan, maka peserta didik sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran. Guru dengan tingkat kognitif yang tinggi akan cenderung berfikir abstrak, imajinatif, kreatif, dan demokratis.

Sebagai literature review, Pertama tentang kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh (Susilaningsih, 2019), (Samad Umarella, 2019), (Febi Salsabila, 2021) pada kesimpulan menyatakan bahwa kompetensi profesional harus dimiliki oleh semua guru dan sangat penting. Seorang guru yang mempunyai kompetensi profesional harus menguasai bidang ilmu yang di ampunya dan harus memiliki pengetahuan yang luas serta menguasai berbagai model dan metode dalam proses pembelajaran dan mampu dalam menggunakan teknologi. Kedua tentang sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan oleh peneliti (Susilaningsih, 2019), (Nawawi, 2022), (Diantoro et al., 2022) pada kesimpulannya menyatakan

kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi dan sertifikasi secara langsung dan tidak langsung melalui leader-member exchange. Kapasitas seorang guru untuk melaksanakan pertukaran anggota pemimpin meningkat dengan tingkat sertifikasi mereka; sebaliknya, kemampuan seorang guru untuk melaksanakan pertukaran anggota pemimpin menurun dengan tingkat sertifikasi mereka. Naik turunnya penilaian guru terhadap pentingnya sertifikasi berdampak pada sejauh mana kemampuan guru melaksanakan pertukaran anggota pimpinan. Peningkatan pertukaran anggota pimpinan dapat dicapai melalui sertifikasi yang baik, keteraturan dalam pemberian penghargaan, dan tidak adanya potongan.

II. METODE PENELITIAN

Literatur review digunakan sebagai desain penelitian ini. Teori, hasil, dan bahan penelitian lainnya yang dikumpulkan dari bahan referensi dijelaskan dalam literatur review ini, yang berfungsi sebagai dasar untuk membahas hasil penelitian ini. Ulasan, rangkuman, dan pendapat penulis tentang berbagai sumber literatur (artikel, buku, slide, informasi internet, dll) tentang topik yang disebutkan dapat ditemukan dalam literatur review ini. Teknik naratif digunakan untuk mensintesis literatur review ini, mengelompokkan data yang dikumpulkan serupa sesuai dengan hasil yang dihitung untuk memenuhi tujuan. penelitian, prosedur, dan deskripsi hasil atau kesimpulan Peneliti menemukan 129 publikasi yang cocok dengan istilah pengaruh sertifikasi dan pengajaran berbasis teknologi informasi terhadap kompetensi guru dalam hasil pencarian Google Scholar dan beberapa data base seperti directory of open acces journal, scopus, springer, openknowledgemaps dan juga sciencedirect.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sertifikasi terhadap Kompetensi Guru

Indikator kompetensi guru dan dampaknya terhadap standar belajar siswa yang ditunjukkan dengan indikator sikap, tindakan, dan perilaku produktif dalam proses pembelajaran yang dikembangkannya, dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan sertifikasi guru. Menurut penelitian (Shopi Guspiati, 2019), implementasi kebijakan sertifikasi guru memberikan dampak yang menguntungkan bagi peningkatan kemampuan pedagogik dalam beberapa hal. Pengaruh menguntungkan serupa dapat ditunjukkan pada bidang

kemampuan profesional. Penelitian yang dilakukan oleh (Barsah et al., 2020) (Siahaan & Martiningsih, 2018), (Arifin, 2019), (Pardede & Yafizham, 2020), (Apriliani & Susilawati, 2018) dan (Magdalena et al., 2020).

Proses sertifikasi guru merupakan proses pemberian mereka sertifikasi pendidik. Kata "sertifikasi" berasal dari ijazah atau pernyataan resmi tentang kesesuaian seseorang untuk menempati posisi profesional. Istilah sertifikasi dapat dipahami sebagai pernyataan (lisensi) tentang kelayakan profesi untuk melakukan kewajiban dan sertifikat (sertifikat) dari organisasi yang berwenang yang dikirimkan kepada profesi. Seorang guru harus memiliki sertifikat pendidik agar memenuhi syarat untuk melakukan tugas-tugas yang terkait dengan profesi pendidik. Guru atau dosen yang telah menyelesaikan prasyarat diberikan sertifikasi pendidik. Kedudukan seorang guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Dengan dilaksanakannya sertifikasi, diharapkan para guru dapat menjaga martabat dan peran guru sebagai tenaga profesional dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan nasional. Secara umum tujuan dilaksanakannya sertifikasi pada guru adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Guru bersertifikasi pendidik telah memiliki pemahaman terhadap peserta didik, melakukan perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan melakukan evaluasi belajar secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru bersertifikasi telah memiliki pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang serta pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi masalah yang di hadapi anak serta menentukan solusi dan juga melakukan pendekatan yang tepat (Susilaningih, 2019). Kompetensi pedagogis guru terlatih selalu ditingkatkan. Menurut data guru bersertifikat dan guru tidak ber-

sertifikat serta pernyataan kepala sekolah, hingga 30% guru bersertifikat dikategorikan tidak cukup dan kurang mampu melaksanakan tugasnya terkait media dan teknologi pembelajaran. Akibatnya adalah kemampuan menyiapkan media, menggunakan media pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi prioritas utama. Bahkan, bahan ajar dapat disampaikan melalui media pembelajaran kepada siswa dengan cara yang membantu mereka belajar secara efektif dan cepat. Penggunaan teknologi pembelajaran biasanya berkaitan erat dengan penyusunan dan penggunaan media. Dengan demikian, ketiga kompetensi tersebut dapat ditingkatkan sekaligus. (Susilaningih, 2019).

Guru profesional memiliki kemampuan memperhatikan peserta didik secara individual, karena peserta didik adalah individu yang unik, individu yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan individual, serta mereka memiliki kemampuan untuk mandiri. Ternyata kemampuan ini juga masih harus ditingkatkan, karena guru yang cukup dan kurang baik kemampuannya memperhatikan siswa secara individual masih cukup banyak, sekitar 20%. Agar perkembangan individu siswa pada aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, dan moral ber jalan baik, maka kemampuan ini harus meningkat agar guru dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat pula. Searah dengan kompetensi pedagogik, dalam kompetensi profesional, kemampuan mengikuti perkembangan iptek untuk pemutakhiran materi pembelajaran dan pengembangan inovasi pembelajaran masih perlu mendapat perhatian, karena sekitar 30% guru bersertifikat pendidik masih berada pada kategori cukup dan kurang baik kemampuannya. Selain itu, kemampuan mengembangkan keprofesian berkelanjutan juga masih kurang. Kurang lebih sebanyak 32% berada pada kategori cukup dan kurang baik. Kegiatan pengembangan profesionalitas berkelanjutan wajib yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang memungkinkan guru melakukan peningkatan kualitas proses belajar-mengajar secara terusmenerus. Bagaimanapun juga, guru profesional harus selalu meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya sehingga mampu untuk menjadi agen perubahan dan pembaruan. Agar tetap dapat menjadi guru

bersertifikasi yang profesional, guru harus selalu meningkatkan kompetensinya.

Upaya-upaya yang telah dilakukan para guru di Indonesia untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya adalah diskusi dengan sejawat dan diskusi pada forum MGMP, mengikuti kegiatan ilmiah lokakarya atau seminar, mengikuti perkembangan iptek, studi lanjut, serta kegiatan lainnya, misalnya dalam melakukan penelitian tindakan kelas, menulis buku, melakukan studi banding dan sebagainya. Dari beberapa aktivitas tersebut, diskusi antar teman sejawat di sekolah yang mengampu mata pelajaran sama merupakan upaya yang paling diminati oleh para guru, ditunjukkan dengan sekitar 70% guru yang melakukannya. Studi lanjut untuk meningkatkan kualifikasi akademik merupakan upaya yang paling sedikit dipilih oleh guru. Sebenarnya banyak model peningkatan kualifikasi akademik yang bisa dipilih oleh guru yang ingin meningkatkan kualifikasinya tanpa mengganggu tugas pokoknya. Dalam memilih model kelanjutan studi, guru harus mempertimbangkan berbagai hal yang berkenaan dengan kemampuan akademik, pada kesiapan mental, serta kondisi masing-masing tanpa melupakan tanggung jawabnya sebagai guru.

Beberapa model peningkatan kualifikasi akademik yang diprogramkan dan dicanangkan oleh pemerintah dan dapat dipilih untuk meningkatkan kualifikasi guru antara lain adalah model tugas belajar, model ijin belajar, model akreditasi, model Belajar Jarak Jauh (BJJ), model berkala, model berdasarkan peta kewilayahan, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Berbasis ICT, dan Peningkatan Kualifikasi Akademik (PKA) Guru Berbasis KKG. Beberapa model peningkatan kualifikasi akademik bagi guru tersebut sudah diimplementasikan di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta. Apa yang telah dilakukan para guru bersertifikasi pendidik di Surakarta sudah cukup bagus, namun masih tetap harus dipertahankan keberlanjutannya karena semua upaya tersebut akan dapat meningkatkan kualitas guru. Semua upaya pengembangan yang dilakukan dapat berupa kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Dari ketiga jenis kegiatan tersebut, sebagian besar guru bersertifikat pendidik melakukan upaya pengembangan profesionalitasnya melalui pengembangan diri. Guru yang melakukan kegiatan publikasi

ilmiah dan karya inovatif jumlahnya sangat sedikit.

Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan salah satu wujud implementasi dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional wajib memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Lebih lanjut, Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional juga dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sebagai tenaga yang profesional, guru diharapkan untuk dapat meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran. Sertifikasi guru idealnya berdampak pada kinerja guru. Hal ini seiring dengan syarat sertifikasi guru yang mengharuskan adanya kualifikasi dan kompetensi tertentu yang menyebabkan guru berhak mendapatkan tunjangan.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru akan berbanding lurus dengan penghasilan yang dalam konteks ini diwujudkan dalam penghargaan pemerintah melalui kebijakan sertifikasi guru. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan. Guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan dapat mengikuti sertifikasi melalui: (1)

pemberian sertifikat pendidik secara langsung (PSPL), (2) portofolio (PF), (3) pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG), atau (4) pendidikan profesi guru (Dirjen PMPTK, 2012). Untuk memenuhi hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan guru. Karenanya, jika kinerja guru diketahui tidak meningkat namun mendapatkan tambahan penghasilan berupa tunjangan tentunya pemberian reward adalah hal yang salah sasaran. Atau sebaliknya, mendapatkan reward berupa tunjangan profesi namun tidak berdampak pada kinerja berarti terjadi penyalahgunaan tunjangan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Apabila hal ini terjadi, maka akan menjadi problem serius dalam dunia pendidikan.

2. Pengaruh Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Guru

Pelatihan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi diperlukan untuk mendukung profesionalisme seorang guru di era disrupsi teknologi digital karena ide pembelajaran yang difasilitasi oleh guru lebih terkait dengan teknologi digital karena sebagian besar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan sesuatu yang paling nyata (Putri et al., 2022). Guru harus menjadi lebih proaktif dalam mengembangkan kemahirannya dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran dengan mengikuti kursus komputer atau pelatihan yang ditawarkan oleh pihak terkait. Hal ini akan memungkinkan media pembelajaran yang digunakan dapat dimanfaatkan sesuai dengan standar. Kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi (Rostikawati, 2019). Hasil penelitian (Sanjaya, 2018), (Rostikawati, 2019), (Putri et al., 2022), (Susilaningsih, 2019), (Barsah et al., 2020), (Setiawati, 2021), (Febi Salsabila, 2021), (Magdalena et al., 2020) Menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi berpengaruh terhadap kompetensi guru.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari media pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu keunggulan media pendidikan adalah memudahkan guru dalam menyajikan materi yang perlu diajarkan, dan murid lebih berkomitmen untuk belajar. Kemampuan menyelenggarakan pem-

belajaran pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran secara keseluruhan dikatakan sebagai persyaratan kompetensi pedagogik, yang merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru. Selain itu, kompetensi pedagogik menyatakan bahwa guru dituntut untuk dapat memanfaatkan TIK untuk tujuan perencanaan kegiatan pengembangan pendidikan dengan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Tentu saja, ini membutuhkan guru yang mahir teknologi. Ketika kondisi seperti saat ini di masa wabah Covid-19, ketika pembelajaran sering berbasis di sekolah atau madrasah, namun saat ini pembelajaran dipusatkan dari rumah atau Belajar Dari Rumah (BDR), guru tetap perlu memberikan materi pembelajaran yang paling menarik yang mereka bisa. Untuk mencapai hasil terbaik, guru harus mampu memaksimalkan penggunaan berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Misalnya, selama pandemi Covid-19, guru dapat membuat video pembelajaran yang menarik dan menunjukkannya melalui ruang rapat zoom atau ruang rapat Google.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jajat Sudrajat, 2020) bahwa ditemukan bahwa kompetensi guru terkait kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi dan sosial, belum optimal. Keterampilan ini harus dikembangkan untuk mengurangi masalah dengan pembelajaran online dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. (Yusrizal, Intan Safiah, 2019) juga menemukan bahwa meskipun guru cukup mahir menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, namun masih banyak bimbingan yang diperlukan saat mengakses media langsung dari internet. Kedua, masalah terkait usia berkontribusi pada kecakapan TIK guru yang lebih rendah. Ketiga, guru yang kurang mahir dengan TIK masih bergantung pada media tradisional di lingkungannya. Temuan studi menunjukkan bahwa kemahiran guru dalam menggunakan sumber daya berbasis TIK. Dengan menguasai teknologi informasi dan komunikasi guru bisa menggali informasi mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, menciptakan suasana kelas yang kondusif, proses mengajar akan lebih menarik, dan bisa

memotivasi dalam pembelajaran berlangsung. Kemudian program yang disajikan oleh media berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dapat melahirkan proses berpikir kreatif, melahirkan ide-ide baru yang bisa dikembangkan oleh siswa dan juga guru untuk mengukir prestasi (Rahma et al., 2021).

Dengan menguasai teknologi informasi dan komunikasi guru bisa menggali informasi mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, menciptakan suasana kelas yang kondusif, proses mengajar akan lebih menarik, dan bisa memotivasi dalam pembelajaran berlangsung. Kemudian program yang disajikan oleh media berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dapat melahirkan proses berpikir kreatif, melahirkan ide-ide baru yang bisa dikembangkan oleh siswa dan juga guru untuk mengukir prestasi. Guru yang mengerti segala hal tentang Teknologi informasi dan Komunikasi dapat memungkinkan guru mendapatkan akses informasi sebanyak-banyaknya dan bisa mengarahkan bakat peserta didik yang diharapkan. Kemudian, dengan banyaknya program yang bisa disajikan oleh media berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dapat melahirkan proses berpikir kreatif, melahirkan ide-ide baru yang bisa dikembangkan oleh siswa dan juga guru untuk mengukir prestasi. Diterapkannya teknologi informasi dan komunikasi dalam mengajar khususnya untuk sekolah yang terletak di daerah terpencil merupakan sesuatu hal yang sudah seharusnya di perbaharui. Peserta didik bisa menikmati pembelajaran yang sama dengan sekolah lainnya, dan juga secara langsung peserta didik dapat mengoperasikan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Muderawan, 2019).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan strategi brand Guru bersertifikasi pendidik telah memiliki pemahaman terhadap peserta didik, melakukan perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan melakukan evaluasi belajar secara baik. Kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi.

Dengan menguasai teknologi informasi dan komunikasi guru bisa menggali informasi mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, menciptakan suasana kelas yang kondusif, proses mengajar akan lebih menarik, dan bisa memotivasi dalam pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Kajian Dampak Sertifikasi Guru dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, R., & Susilawati, S. (2018). Kajian Sertifikasi Guru dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dan Kualitas Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan Iv*, 114–124.
- Arifin, R. K. (2019). Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru Implementation Of Teacher Certification Program Policy Dengan adanya kebijakan sertifikasi guru Indonesia memulai suatu langkah yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dimana dengan terjadinya perke. *Jurnal Ilmu Politik*, 1(2), 194–208.
- Barsah, A., Sudarso, A. P., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Pengaruh Pengajaran dan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Wilayah Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 650–657. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.388>
- Diantoro, E., Yusuf, F. A., & Basrowi, B. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Efek Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta ditinjau dari Leader Member Exchange. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 86–100. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1744>
- Fajriani, S. W. (2020). *KOMPETENSI GURU: Dalam Problematika Pembelajaran E-learning di Tengah Pandemi Covid-19*.

- Febi Salsabila. (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa (Systematic Literature Review)*.
- Franky dan Rachima Savira. (2021). *Pengaruh Program Sertifikasi Dan Kompetensi Guru Terhadap*. 7(1), 9–16.
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S. N., & Faridah, D. N. (2020). Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Nusantara*, 2, 262–275. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/814%0Ahttps://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/814/559>
- Muderawan, I. W. (2019). *Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*. September, 189–200.
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>
- Nawawi, M. S. (2022). ... Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu ...*, 3(1), 323–336. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/878%0Ahttps://dinastirev.org/JMPIS/article/download/878/569>
- Pardede, Z. H., & Yafizham. (2020). Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 3 Padang Sidempuan. *Visipena Journal*, 11(1), 33–45. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1027>
- Putri, L., Mujib, A., & Padmo Putri, D. A. (2022). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1317>
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., Syofyan, H., (2021). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru*. c.
- Rostikawati, D. (2019). Analisis Pengaruh Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Wilayah Tangerang Selatan). 2(3), 401–410.
- Samad Umarella, M. A. A. (2019). Implementation of the Theory Multiple Intelligences in Improve Competence of Learners on the Subjects of Islamic Religious Education in Smp Negeri 14 Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.817>
- Sanjaya, B. P. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 75. https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_links/5763a4e508ae192f513e458e.pdf
- Setiawati, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan LMS pada Lembaga Diklat Pemerintah di Indonesia Implementation of Distance learning Using LMS at Government Education and Training Institutions in Indonesia. *Jurnal Bestari*, 2(1), 1–22.
- Shopi Guspiati. (2019). *Pengaruh Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik, Serta Dampaknya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bungusari Kota Tasikmalaya*. 1(3), 199–205.
- Siahaan, S., & Martiningsih, R. (2018). Seputar Sertifikasi Guru. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 090–106.

<https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.423>

- Sriyono. (2020). Pengaruh Sertifikasi dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Anak Sekolah Dasar (SD). *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99.
- Susilaningsih, S. &. (2019). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik the Effect of Teacher Certification Toward the Improvement of Students' Learning Quality. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 487-498.
- Yusrizal, Intan Safiah, N. (2019). *Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) di SD Negeri 16 Banda Aceh*. 2(April), 126-134.